

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penyebaran virus Covid-19 yang mulai dinyatakan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menjadi masalah bagi seluruh penduduk di dunia, termasuk penduduk Indonesia. Para warga diminta untuk tetap tinggal dan melakukan berbagai aktivitas di rumah sampai penyebaran virus mereda. Warga yang diperbolehkan untuk bekerja di luar rumah adalah warga yang bekerja di tempat kerja kategori esensial menurut pemerintah.

Kegiatan ibadah secara langsung di tempat ibadah pun terpaksa dihentikan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Akibatnya, beberapa tempat ibadah mengalihkan kegiatan ibadahnya menjadi secara *online*. Ibadah *online* dilaksanakan dengan cara jemaat mengakses *live streaming* yang telah disediakan oleh tempat ibadah dari rumah masing-masing. Para jemaat akan mengikuti susunan liturgi atau kegiatan secara berurutan seperti beribadah secara *offline*. GKI Manyar adalah salah satu tempat ibadah yang terdampak pembatasan kegiatan akibat pandemi Covid-19. Sejak pemerintah mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia dan membatasi kegiatan masyarakat, GKI Manyar meniadakan ibadah untuk umum secara langsung di gereja. Sebagai alternatif, GKI Manyar melakukan ibadah *online* melalui *live streaming* di Youtube.

Selain ibadah *online*, GKI Manyar juga menyediakan alternatif untuk memberikan persembahan yaitu secara *digital*. Dua metode yang disediakan oleh GKI Manyar antara lain metode *scan* QR code dan transfer bank. Para jemaat dapat menemukan QR code dan nomor rekening bank di dalam warta jemaat yang dapat diunduh melalui situs [gkimanyar.org](http://gkimanyar.org). Transaksi *scan* QR code menggunakan layanan m-banking BCA, GOPAY, OVO, Dana, Link Aja, atau Sakuku. Apabila jemaat ingin memberi persembahan melalui QR code, jemaat cukup memindai QR code lewat layanan yang dipilih lalu

memasukkan nominal yang ingin dipersembahkan. Layanan persembahan digital ini sudah diterapkan di GKI Manyar sebelum pandemi Covid-19 namun persembahan digital menjadi satu-satunya metode yang diterapkan untuk menerima persembahan setelah majelis jemaat menerapkan pembatasan sosial untuk meminimalisasi penyebaran virus Covid-19. Adanya persembahan digital ini membantu para jemaat untuk tetap bisa memberi persembahan walau terhalang pembatasan sosial di gereja.

Permasalahan yang dihadapi di dalam prosedur penerimaan persembahan digital ini adalah kurangnya transparansi atas pelaporan penerimaan persembahan digital. Para majelis jemaat tidak mengumumkan jumlah persembahan digital yang masuk selama satu minggu kepada jemaat secara terbuka. Para jemaat pun tidak bisa memeriksa apakah persembahannya sudah masuk ke dalam rekening gereja atau belum. Transparansi atas penerimaan persembahan digital penting karena laporan ini berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung tentang persembahan antara para anggota jemaat dan majelis jemaat GKI Manyar, serta merupakan bentuk pertanggungjawaban tidak langsung kepada Tuhan Yesus atas uang yang dikelola. Pengendalian internal yang baik dibutuhkan oleh gereja agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan mencegah terjadinya kecurangan oleh oknum.

Korupsi dapat terjadi di berbagai organisasi, tidak terkecuali pada organisasi keagamaan seperti gereja. Sebagai contoh, 6 orang pemimpin gereja “City Harvest Church” dinyatakan bersalah pada Oktober 2015 karena telah menyalahgunakan dana gereja sekitar S\$ 50.000.000 (Anonymous, 2019; Huiwen, 2018). S\$ 24.000.000 digunakan untuk kepentingan pribadi istri sang pemilik gereja dan S\$ 26.000.000 digunakan untuk usaha menutupi kasus korupsi tersebut. Kasus korupsi juga terjadi di lingkungan masjid seperti yang terjadi di Sumatera Barat. Seseorang berinisial YR terbukti melakukan tindak pidana korupsi dana infak dan peringatan hari besar Islam di Masjid Raya Sumatera Barat. YR disebut telah menyalahgunakan dana masjid sebesar 1,7 miliar rupiah (Saputra, 2021).

Salah satu penyebab terjadinya korupsi di lingkungan gereja adalah pengendalian internal yang lemah pada gereja tersebut (Wibowo dan Kristanto, 2017). Lemahnya pengendalian internal pada gereja berkaitan dengan pandangan bahwa gereja adalah tempat yang sakral dan suci sehingga kejadian semacam penyelewengan persembahan berkemungkinan kecil untuk terjadi (Tjungadi dan Rahadian, 2020). Para jemaat percaya bahwa para pemimpin gereja yang telah dipilih Tuhan tidak akan melakukan kejahatan, termasuk penyelewengan persembahan jemaat.

Persembahan adalah salah satu bentuk ucapan syukur yang diberikan umat Kristiani kepada Tuhan Yesus atas anugerah dan berkat yang telah Ia berikan kepada umatNya setiap hari secara cuma-cuma. Maleakhi 3 ayat 10 yang berbunyi “Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.” adalah salah satu perintah Allah dalam perjanjian lama di Alkitab bagi jemaat untuk menguji kesetiaanNya dengan memberi persepuluhan. Pada perjanjian baru, persembahan adalah bentuk ucapan syukur atas Tuhan Yesus yang rela mati disalib demi menebus dosa manusia. Seperti yang berbunyi dalam Roma 8 ayat 1 dan 2, “(1)Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. (2)Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut.” Persembahan yang dimaksud bukan perpuluhan melainkan persembahan yang diberikan dengan kerelaan hati jemaat seperti yang tertulis pada 2 Korintus 9 ayat 7 dan 8, “(7)Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita. (8)Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan.” Persembahan tersebut diberikan melalui gereja dengan harapan bahwa gereja akan menggunakan

persembahan tersebut untuk kegiatan operasional gereja demi mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengendalian internal yang baik diperlukan pada penerimaan persembahan gereja, tidak terkecuali persembahan digital agar persembahan tersebut digunakan tepat sasaran dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi.

Berdasarkan pentingnya pengendalian internal atas penerimaan persembahan digital seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat judul **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA SISTEM PENERIMAAN PERSEMBAHAN DIGITAL GEREJA (Studi Kasus pada GKI Manyar Surabaya)”**. Penelitian untuk masa yang akan datang dapat membahas tentang desain sistem penerimaan persembahan atau donasi digital bagi rumah ibadah atau organisasi nirlaba lainnya untuk membantu dalam menciptakan laporan keuangan yang transparan.

## **1.2 Kesenjangan Penelitian**

Kesenjangan penelitian muncul karena belum ada penelitian yang membahas pengendalian internal pada persembahan secara spesifik berbentuk digital untuk gereja. Penelitian yang sudah ada hanya membahas pengendalian internal persembahan gereja secara umum. Kebaruan pada penelitian ini adalah penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19, dimana persembahan digital menjadi satu-satunya metode persembahan yang dapat digunakan oleh jemaat karena para jemaat tidak bisa ke gereja dan memberi persembahan uang tunai.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengendalian internal sistem penerimaan persembahan digital GKI Manyar dan memberi rekomendasi berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan mengacu kepada 5 komponen pengendalian internal COSO.

#### **1.4 Ringkasan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus eksplanatori. Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian studi kasus antara lain perencanaan, perancangan, persiapan, pengumpulan, analisis, dan pelaporan (Yin, 2018).

#### **1.5 Ringkasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal sistem penerimaan persembahan digital GKI Manyar belum optimal dan memiliki kekurangan yaitu belum memenuhi 5 komponen pengendalian internal COSO sehingga berimplikasi bahwa pengendalian internal sistem penerimaan persembahan GKI Manyar cukup lemah.

#### **1.6 Kontribusi Riset**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Majelis Jemaat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi majelis jemaat untuk membuat pengendalian internal penerimaan persembahan digital yang baik sesuai dengan 5 komponen pengendalian internal COSO dan dapat menghasilkan laporan keuangan rumah ibadah yang transparan.

2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai referensi dalam menganalisis pengendalian internal penerimaan donasi digital suatu tempat ibadah atau organisasi nirlaba lainnya sesuai dengan 5 komponen pengendalian internal COSO dan memberikan rekomendasi berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

## 1.7 Sistematika Penulisan

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang penelitian pengendalian internal sistem penerimaan persembahan digital di GKI Manyar, kemudian dilanjutkan dengan membahas kesenjangan, tujuan, ringkasan metode penelitian, dan ringkasan hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat tentang kontribusi riset dari penelitian ini serta sistematika penulisannya.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan dalam menganalisis pengendalian internal persembahan digital GKI Manyar. Beberapa teori yang digunakan adalah *stewardship theory*, sistem informasi akuntansi penerimaan kas (Hall, 2019), transparansi (Salehi M. dkk., 2022; Schnackenberg dkk., 2021), organisasi nirlaba (ISAK 35), pengendalian internal (Romney, 2021; Anderson dkk, 2017), dan penelitian terdahulu.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian menguraikan tentang pendekatan penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus eksplanatori dengan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan teori Yin (2018), tahapan penelitian ini adalah melakukan perencanaan dan menentukan judul penelitian, merancang penelitian, mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian, mengumpulkan bukti studi kasus, menganalisis data, dan melaporkan hasil analisis serta memberikan rekomendasi kepada GKI Manyar.

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab 4 Hasil dan Pembahasan menjelaskan tentang sistem penerimaan persembahan digital GKI Manyar dan kemudian menganalisis pengendalian

internal atas sistem penerimaan persembahan digital tersebut dengan menggunakan 5 komponen COSO. Bab ini juga memberi masukan atau usulan perbaikan kepada GKI Manyar terhadap pengendalian internal sistem penerimaan persembahan digital yang berlaku saat ini sesuai dengan 5 komponen COSO agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang transparan.

## **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab 5 Simpulan dan Saran menjelaskan secara singkat tentang tujuan penelitian dan kemudian diikuti oleh hasil analisis yang telah dilakukan di bab 4. Selain itu bab ini juga menyebutkan keterbatasan penelitian yang dihadapi selama melakukan penelitian. Bab ini juga menyampaikan saran praktis kepada majelis jemaat GKI Manyar untuk memperbaiki pengendalian internal sistem penerimaan persembahan digital yang sesuai dengan 5 komponen pengendalian internal COSO serta saran teoritis kepada akademisi yang melanjutkan penelitian ini.